



Analisis Instruksi Dalam Kelas Pembelajaran Berbasis Projek Di Smk

Retno Wiyati¹, Indra Sudrajat², Alviaderi Novianti³, Sri Widianiningsih⁴, Feniawati Darmana⁵,
Veny Juniarni Hardi⁶

Abstrak. Pembelajaran menggunakan metode PjBL ini sudah populer dilaksanakan di sekolah menengah umum, namun hal ini belum secara penuh dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan (SMK). Okeh karena itu ujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu para guru pendidikan bahasa Inggris dalam menerapkan penggunaan instruksi mengajar dalam PjBL yang merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu SMK di Garut terpilih untuk menjadi lokasi dimana model pembelajaran ini diterapkan. Diikuti oleh 27 siswa, model pembelajaran ini dilakukan dengan melalui tahapan Building knowledge of Field (BKOF), Supporting reading, Modelling/ Deconstruction, Joint construction, dan Independent user of Genre. Selama pelaksanaan model pembelajaran ini, siswa terlihat antusias mengikuti dan terlibat langsung dalam pemilihan materi pembelajaran, selain itu mereka juga memberi saran dan koreksi atas kalimat paraphrase yang dibuat temannya serta bersemangat untuk membuat bulletin di kelas pada pertemuan selanjutnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan instruksi yang tepat pada pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di kelas, selain bisa mengoptimalkan waktu pembelajaran di SMK juga bisa mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu diharapkan guru- guru SMK mempelajari lebih lanjut mengenai penerapan instruksi pembelajaran yang tepat.

Kata kunci: Analisis Instruksi dalam PjBL, Pembelajaran Proyek, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus berkembang dengan berbagai inovasi dan pendekatan baru. Salah satu pendekatan yang mendapatkan perhatian besar adalah Project Based Learning (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek. PjBL merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana mereka secara aktif terlibat dalam menyelesaikan proyek yang kompleks dan bermakna dalam jangka waktu tertentu.

Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Merdeka yang melandasi metode pembelajaran ini telah memberikan ruang yang luas untuk penerapan PjBL. KBK menekankan pada pengembangan kompetensi siswa, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Rencana Strategis Pusat Kurikulum 2020-2024, 2020). PjBL dinilai sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan KBK, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah dunia nyata.

Alasan Pentingnya PjBL dalam pembelajaran di kelas:

- **Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa:** PjBL memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan

kehidupan mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.expand_more

- **Mengembangkan keterampilan abad ke-21:** PjBL membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21 yang penting untuk kesuksesan di masa depan, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.expand_more
- **Meningkatkan pemahaman konseptual:** PjBL mendorong siswa untuk belajar secara mendalam dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan membantu mereka untuk lebih memahami dunia di sekitar mereka.
- **Mempersiapkan siswa untuk dunia kerja:** PjBL memberikan siswa pengalaman dalam bekerja sama dalam tim, menyelesaikan masalah, dan mengelola proyek. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih siap menghadapi dunia kerja yang penuh dengan tantangan dan tuntutan.

Tantangan Penerapan PjBL dalam kelas:

Meskipun PjBL memiliki banyak manfaat, namun penerapannya dalam KBK juga memiliki beberapa tantangan.expand_more Salah satu tantangan utama adalah perlunya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk dapat merancang dan melaksanakan PjBL secara efektif. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan PjBL.

PjBL merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan KBK. PjBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan abad ke-21, meningkatkan pemahaman konseptual, dan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja ((Moghaddas & Khoshsaligheh, 2019).

Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapan PjBL, namun dengan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai, serta dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai dari sekolah, PjBL dapat menjadi metode pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa di Indonesia.

Metode pembelajaran PjBL ini sudah populer dilaksanakan di sekolah menengah umum, akan tetapi ia masih jarang di gali di sekolah menengah kejuruan(Pujiastuti et al., 2014) (Wijayanti et al., 2018), walaupun jumlah jam pembelajaran bahasa Inggris di SMK ini relatif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah jam pelajarannya di SMA karena mata pelajaran ini dimasukkan ke dalam mata pelajaran peminatan (Eshal, 2023). Berkenaan dengan hal tersebut maka, STKIP Pasundan bermaksud untuk melaksanakan pengabdian masyarakat (PKM) berupa analisis instruksi dalam kelas dan PjBL di Sekolah Menengah Kejuruan di Garut.

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Guru bahasa Inggris dan siswa/siswi SMK kelas 11. Para guru akan mendapatkan inspirasi pembelajaran berbasis projek di kelas dan para siswa akan belajar Bahasa Inggris yang difokuskan untuk belajar menulis text expository dan membuat projek menulis buku kelas mengenai kendaraan. Siswa akan menggunakan dan meningkatkan kemampuannya untuk mengutarakan ide-ide, baik itu pada saat berdiskusi dengan teman-temannya maupun ketika menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik, menunjukkan kemampuannya dalam kerjasama berkelompok dan kepemimpinan, menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan mandiri, serta mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.

Pendidikan di Indonesia sedang mengalami transformasi signifikan dengan mengadopsi berbagai metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Pendekatan berbasis kompetensi kemudian dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut (Açıkgöz & Babadoğan, 2021; Ornstein & Hunkins, 2009). Pendekatan berbasis kompetensi ini menghasilkan kurikulum yang berbasis kompetensi atau dikenal dengan istilah KBK yang merupakan kurikulum yang mempersiapkan siswa untuk memiliki kompetensi atau keterampilan yang keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2002) salah satu strategi yang mendukung terlaksananya KBK adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL)

Metode

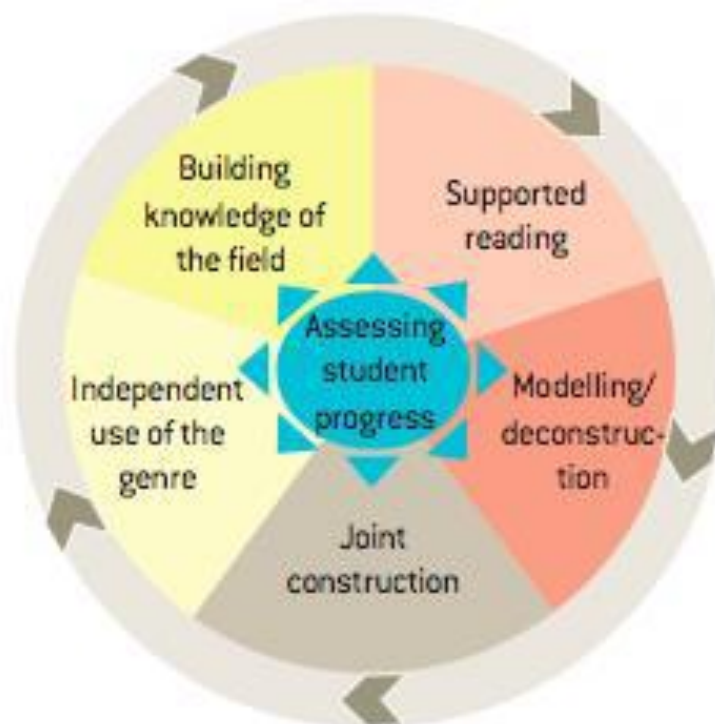
Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan bagaimana penerapan instruksi guru dalam proses pembelajaran diterapkan dalam Kerangka Pembelajaran Proyek (PjBL) di SMK. Adapun SMK Dalam pelaksanaannya penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap pelaporan kegiatan. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan yang meliputi hal-hal yang bersifat teknis seperti koordinasi lapangan, pendataan, manajerial, dan penjadwalan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan belajar pembelajaran Bahasa Inggris untuk memperkenalkan penerapan instruksi pembelajaran yang efektif dalam kelas PjBL di SMK. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan pada kerangka teori dari



(Derewianka & Jones, (2016

Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Kegiatan dalam PjBL (Derewianka & Jones, (2016))

Berdasarkan siklus diatas, proses pembelajaran meliputi tahapan Building Knowledge of the Field, Supported Reading, Modelling, Joint Construction, Independent use of the genre. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran pun dideskripsikan berdasarkan model tersebut.

c. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahapan Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mengambil data dari pembelajaran one-shot session (Ahosier, 2021). Dalam pembelajaran tersebut dipadukan GLC ke dalam PjBL yang merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Berikut adalah data yang diperoleh dalam pembelajaran one shot session.

Tabel 1. Analisis dan Penerapan Instruksi dalam PjBL

Objective	Tahapan	Kegiatan	Respon Siswa	Waktu
Membuat Bulletin Mengenai Teknologi	Building Knowledge of Field (BKOF)	• Apersepsi : T menunjukkan beberapa gambar tentang penggunaan teknologi terutama 5G • T bertanya darimana mereka mendapatkan informasi tentang teknologi • T menunjukkan sumber informasi tentang teknologi seperti buletin dan bahan bacaan atau teks dalam buku. • T bertanya apakah mereka pernah membuat buletin tentang penggunaan teknologi.	• Ss menjawab belum menggunakan 5G • Ss menjawab dari internet dan television • Ss menjawab belum pernah membuat buletin sama sekali	5'
	Supported Reading	• T bertanya kepada Ss mengenai 5G • T memutar film tentang perbedaan antara E, 2G, 3G, 4G dan 5G • T membahas kosakata yang terdapat dalam	• Ss menjawab baru tahu sedikit • Ss berusaha untuk menebak arti	25'

		bacaan yang akan Ss baca misalnya: ○ Unprecedented speed ○ Herald ○ Seamless integration ○ Nuanced ○ Phishing • Ss mencoba menebak makna kata dari target kosakata yang dibahas	dari kosa kata yang dibahas • Ss berinteraksi dengan temannya untuk mencari makna dari kosa kata yang dibahas	
	Modelling / deconstruction	• T menyebutkan tujuan pembelajaran hari itu • T meminta siswa membaca text eksposition mengenai 5G dari English academy Ruang Guru (Husnunisa, 2024) • T menterjemahkan beberapa kalimat yang diambil dari teks dan meminta siswa mencari kalimat aslinya dari teks • Ss melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh guru • T memberikan gambaran makna suatu kata dan meminta Ss mencari kata yang maknanya seperti yang dimaksud	• Ss merespon dengan mencoba membaca teks dengan lantang • Ss berusaha bekerja sama dengan temannya untuk menterjemahkan beberapa kalimat dari teks • Ss saling bergantian mencoba menerjemahkan beberapa kalimat dari teks	30'
	Joint Construction	• T meminta Ss dalam group memparaphrasekan kalimat yang terdapat dalam teks • Ss menuliskan paraphase mereka di papan tulis Terdapat teks baru mengenai 5G dengan versi Ss	• Ss secara antusias bekerja dalam kelompok • Ss sering meminta bantuan guru untuk memahami	30

			kata kata yang sulit	
	Independent Use of The Genre	• T meminta Ss mencari sendiri teks exposition mengenai teknologi • Ss secara berkelompok mencari teks sendiri dan memutuskan sendiri teks yang akan mereka ceritakan ulang dengan memparaphrasekannya	• Ss melakukan kompetisi berkelompok dan sangat bersemangat	45
	Recap	• T melakukan recap pembelajaran hari itu • T mengingatkan siswa untuk melakukan tugasnya di pertemuan selanjutnya	• Ss merasa senang dan bersemangat • Ss mengatakan bahwa belajar Bahasa Inggris jadi lebih mudah dan menyenangkan	5'
		• Ss menampilkan hasil pekerjaannya melalui presentasi didalam kelas • Ss memperbaiki teks eksposisi nya dan merubah formatnya menjadi bulletin • Ss memajang bulletinnya di majalah dinding kelas	• Guru kelas merasa senang dan puas karena siswa ternyata mampu berkolaborasi dan menyelesaikan tugas dengan baik	30'

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dengan menggunakan menerapkan instruksi yang tepat dan efektif dalam PjBL guru bisa mengoptimalkan waktu pembelajaran bahasa Inggris di SMK yang biasanya berlangsung 120 -160 menit. Selama pembelajaran siswa yang biasanya terlihat enggan mengikuti pembelajaran, selama pelaksanaan one-shot session ini terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat membahas kosa kata pada tahapan supported reading, siswa terlihat penasaran dengan karena guru menyuguhkan gambar, video serta menerangkan makna kata tidak dengan langsung menterjemahkannya. Kemudian pada tahap modelling dan deconstruction, siswa terlihat antusias terutama karena mereka diajak untuk berkompetisi dan berkolaborasi dalam mencari kalimat dan makna kata. Melalui

Retno Wiyati¹, Indra Sudrajat², Alviaderi Novianti³, Sri Widianiningsih⁴, Feniawati Darmana⁵, Veny Juniarni Hardi⁶

kegiatan destruction ini siswa bisa memahami isi bacaan tanpa harus menterjemahkan sendiri tapi dengan mencoba menebak makna kalimat dan kosakata.

Setelah memahami teks tersebut, siswa pun diminta untuk menceritakan kembali bacaan dengan kalimat versi mereka sendiri tanpa mengubah makna kata aslinya. Pada sesi ini yaitu tahap joint construction, siswa dalam kelompok membuat paraphrase kalimat yang ada dalam teks. Pada sesi ini siswa berdiskusi dan dengan aktif bertanya kepada guru mengenai cara membuat kalimat dengan tatabahasa yang tepat. Mereka melakukannya dengan semangat karena setiap kelompok wajib menuliskan satu paraphrase dari kalimat yang ada dalam teks. Setiap kelompok berusaha untuk membuat kalimat dengan benar dan memiliki arti yang sama dengan kalimat aslinya. Setelah kurang lebih 30 menit dihasilkan teks mengenai 5G dengan rangkain kalimat baru walaupun isinya sama dengan teks sebelumnya. Dalam tahapan ini, siswa lebih mempelajari hal yang lebih operasional seperti bagaimana cara membuat kalimat yang baik daripada hanya mempelajari konsep seperti memahami tense serta struktur kalimat. (Ahosier, 2021).





Jurnal Aksara Raga
Indra.sudrajat22@gmail.com

saran dari teman temannya, siswa merevisi kembali pekerjaannya dan dalam pertemuan selanjutnya, siswa bisa membuatnya dalam format bulletin untuk kemudian di pajang dalam majalah dinding di kelas.

Melihat situasi kelas yang kondusif dan siswa yang cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, bisa disimpulkan bahwa mengintegrasikan GLC ke dalam PjBL bisa mengoptimalkan waktu pembelajaran bahasa Inggris siswa SMK. Dalam pembelajaran yang memadukan GLC ke dalam PjBL siswa dapat mengetahui bagaimana cara menceritakan kembali suatu teks (modelling/ destruction) sehingga bisa menghasilkan teks yang serupa dengan teks target (joint construction) dan sesudahnya siswa pun dapat mencari materi pembelajaran sendiri dengan cara mencari teks sendiri sesuai yang mereka inginkan, kemudian mereka menceritakan kembali teks tersebut dengan versi mereka (Independent user of Genre) dan pada akhirnya mereka akan membuat bulletin kelas (Derewianka & Jones, 2016).

Singkat kata pengintegrasian GLC dalam PjBL bisa mengoptimalkan waktu pembelajaran dan membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan pengerjaan proyek.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil pengintegrasian GLC dalam PjBL, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di SMK yang berlangsung dalam waktu yang relatif panjang yaitu antara 120-160 menit dalam satu kali pertemuan bisa dioptimalkan, selain itu juga tahapan dalam memungkinkan siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengerjakan proyek dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Oleh karena berdasarkan hasil ini, disarankan agar para pengajar bahasa Inggris di SMK untuk mempelajari lebih jauh GLC dan mengintegrasikannya dalam strategi pembelajaran kurikulum Merdeka yang salah satunya adalah PjBL.

Daftar Pustaka

- Açıkgöz, T., & Babadoğan, M. C. (2021). Competency - Based Education: Theory and Practice. *Psycho-Educational Research Reviews*.
https://doi.org/10.52963/PERR_Biruni_V10.N3.06
- Ahosier. (2021, December 2). *On Teaching One Shot Session*.
<https://studyingresearch.com/2021/12/02/on-teaching-one-shot-sessions/>
- Becca. (2022). *Why Book Project Ideas Are Better*. The Teacher Re-Write.
- Derewianka, B., & Jones, P. (2016). *Teaching English in Context*.
- Eshal. (2023, September 14). *Membangun Kemampuan Bahasa Inggris di SMK: Menyenangkan dan Bermakna*. Takterlihat.Com.
- Husnunisa, I. A. (2024, April 24). *15 Contoh Analytical Exposition Text dalam Berbagai Tema*. English Academy Ruang Guru.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kemdikbud RI (2002).
- Kurikulum Nasional Berbasis Kompetensi Mengacu Pada KKNI (2017).
- Moghaddas, M., & Khoshsaligheh, M. (2019). Implementing project-based learning in a Persian translation class: a mixed-methods study. *The Interpreter and Translator Trainer*, 13(2), 190–209. <https://doi.org/10.1080/1750399X.2018.1564542>
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2009). *Curriculum: Foundations, Principles and Issues* (S. D. Dragin, Ed.; Fifth). Pearson Education, Inc.
- Pujiastuti, D., Susilohadi, G., & asrosi, M. (2014). The Implementation of the Genre Based Approach in SMA Negeri 1 Manyaran. *English Education: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sebelas Maret*.

Retno Wiyati¹, Indra Sudrajat², Alviaderi Novianti³, Sri Widianiningsih⁴, Feniawati Darmana⁵, Veny Juniarni Hardi⁶

- Rahdiyanta, D. (2009). *KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) (Pengertian dan Konsep KBK)*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569341/penelitian/19-kurikulum-berbasis-kompetensi-kbk-pengertian-dan-konsep-kbk.pdf>
- Wijayanti, S. F., Nurkamto, J., & Sulistyawati, H. (2018). Genre-Based Approach: Its Contribution to The Quality of Teaching And Learning Process. *English Education*, 6(2), 136. <https://doi.org/10.20961/eed.v6i2.35936>